

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN  
*DU PONT SYSTEM* PADA SUB SEKTOR TRANSPORTASI  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan oleh:**

**HARUM RINA ASTARI**

**041200009**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG**

**2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN  
*DU PONT SYSTEM* PADA SUB SEKTOR TRANSPORTASI  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan oleh:**

**HARUM RINA ASTARI**

**041200009**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG**

**2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR**

**NAMA** : HARUM RINA ASTARI  
**NOMOR POKOK** : 041200009  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG PENDIDIKAN** : DIPLOMA TIGA  
**JUDUL PKL** : ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN DENGAN *DU PONT*  
*SYSTEM* PADA SUB SEKTOR  
TRANSPORTASI DI BURSA EFEK  
INDONESIA

**Tanggal: 18 Agustus 2023**  
**Pembimbing**

**Mengetahui,**  
**Rektor**

**Dini Hari Pertiwi, S.Kom., M.Kom.**  
**NIDN: 0219078701**

**Benedictus Effendi, S.T., M.T.**  
**NIP: 09.PCT.13**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR**

**NAMA** : HARUM RINA ASTARI  
**NOMOR POKOK** : 041200009  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG PENDIDIKAN** : DIPLOMA TIGA  
**JUDUL PKL** : ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN DENGAN *DU PONT*  
*SYSTEM* PADA SUB SEKTOR  
TRANSPORTASI DI BURSA EFEK  
INDONESIA

**Tanggal: 18 Agustus 2023**

**Penguji 1**

**Tanggal: 18 Agustus 2023**

**Penguji 2**

**Atin Triwahyuni, S.T., M.Eng.**

**NIDN: 0215028002**

**Eko Setiawan, S.Kom., M.Kom.**

**NIDN: 0208098703**

**Menyetujui,**

**Rektor**

**Benedictus Effendi, S.T., M.T.**

**NIP: 09.PCT.13**

## **MOTTO:**

“Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar. Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah”

*(Susi Pudjiastuti)*

"Pintar secara akademis bukanlah faktor utama bisa meraih sukses, yang terpenting adalah berani berinovasi, melakukan terobosan serta menjadi yang terdepan dan menjadi yang berbeda"

*(Ridwan Kamil)*

## **Ku Persembahkan Kepada:**

- Allah SWT yang telah memberikan kemudahan
- Papa, Mama dan Saudari tercinta
- Dosen Pembimbing, Dini Hari Pertiwi, S.Kom., M.Kom.
- Dosen-dosen Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech
- Muhammad Ridho Ananda
- Teman-teman seperjuangan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN DU PONT SYSTEM PADA SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

Laporan Tugas Akhir ini peneliti susun guna untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar ahli madya. Laporan Tugas Akhir ini terbagi dalam 5 Bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Penutup.

Peneliti menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua, Bapak Denni Trisyanto dan Ibu Sutarmi serta saudariku Icha Kiki Wahyuni atas cinta, dukungan, dan doa yang tulus diberikan sehingga Laporan Tugas Akhir ini selesai tepat pada waktunya.
3. Bapak Benedictus Effendi, S.T.,M.T., selaku Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech.
4. Ibu Adelin, S.T., M.Kom., selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Ibu Dini Hari Pertiwi, S.Kom., M.Kom., selaku Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir.
6. Muhammad Ridho Ananda, selaku partner yang terus memberikan dukungan dengan tulus untuk berjuang menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya.

Demikian kata pengantar yang dapat peneliti sampaikan dan dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih dan memohon maaf apabila terdapat kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja.

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengharapkan pendapat, saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak guna penyempurnaan Laporan Tugas Akhir serta peneliti berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Palembang, 2023

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LTA</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LTA</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	7
1.5.2 Manfaat Bagi Perusahaan.....	7
1.5.3 Manfaat Bagi Akademik.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	9
2.1.2 Laporan Keuangan.....	9
2.1.3 <i>Du Pont System</i> .....	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.2 Jenis Penelitian.....	27
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	27

3.3.1 Jenis Data .....	27
3.2.2 Sumber Data .....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5 Populasi dan Sampel .....	29
3.5.1 Populasi .....	29
3.5.2 Sampel .....	30
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	32
3.7 Jadwal dan Tempat Penelitian .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	35
4.1.1 Sejarah Perusahaan .....	36
4.2 Hasil .....	40
4.2.1 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	40
4.2.2 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) .....	41
4.2.3 <i>Return On Investment</i> (ROI) .....	42
4.2.4 <i>Equity Multiplier</i> (EM) .....	43
4.2.5 <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	43
4.3 Pembahasan .....	45
4.3.1 Analisis Hasil <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	45
4.3.2 Analisis Hasil <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) .....	46
4.3.3 Analisis Hasil <i>Return On Investment</i> (ROI) .....	47
4.3.4 Analisis Hasil <i>Equity Multiplier</i> (EM) .....	48
4.3.5 Analisis Hasil <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	49
4.3.6 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> . .....	50
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	53
5.2 Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xiv</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kinerja Keuangan <i>Total Asset Turnover</i> .....	17
Tabel 2.2 Standar Kinerja Keuangan <i>Net Profit Margin</i> .....	18
Tabel 2.3 Standar Kinerja Keuangan <i>Return On Investment</i> .....	19
Tabel 2.4 Standar Kinerja Keuangan <i>Return On Equity</i> .....	20
Tabel 2.5 Standar Kinerja Keuangan <i>Equity Multiplier</i> .....	21
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1 Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Transportasi .....	29
Tabel 3.2 Karakteristik Pemilihan Sampel .....	30
Tabel 3.3 Penentuan Sampel Penelitian .....	31
Tabel 3.4 Perusahaan Sub Sektor Transportasi .....	32
Tabel 3.5 Operasional Variabel Penelitian .....	33
Tabel 4.1 Sejarah Perusahaan .....	36
Tabel 4.2 Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Transportasi .....	40
Tabel 4.3 Pendapatan Bersih Perusahaan Sub Sektor Transportasi .....	41
Tabel 4.4 Penjualan Perusahaan Sub Sektor Transportasi .....	41
Tabel 4.5 Total Aset Perusahaan Sub Sektor Transportasi .....	41
Tabel 4.6 NPM Perusahaan Sub Sektor Transportasi .....	42
Tabel 4.7 TATO Perusahaan Sub Sektor Transportasi .....	42
Tabel 4.8 Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Transportasi .....	43
Tabel 4.9 Total Modal Perusahaan Sub Sektor Transportasi .....	43
Tabel 4.10 NPM Perusahaan Sub Sektor Transportasi .....	44
Tabel 4.11 TATO Perusahaan Sub Sektor Transportasi .....	44
Tabel 4.12 EM Perusahaan Sub Sektor Transportasi .....	44
Tabel 4.13 <i>Net Profit Margin (%)</i> .....	45
Tabel 4.14 <i>Total Asset Turnover (Kali)</i> .....	46
Tabel 4.15 <i>Return On Investment (%)</i> .....	47
Tabel 4.16 <i>Equity Multiplier (Kali)</i> .....	48
Tabel 4.17 <i>Return On Equity (%)</i> .....	49

Tabel 4.18 Keterangan Kinerja Perusahaan Transportasi dengan <i>Du Pont System</i>	50
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih 2017-2021 .....	3
Gambar 2.1 Bagan Analisis <i>Du Pont System</i> .....	16
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	26
Gambar 4.1 Grafik Kinerja Keuangan Dengan <i>Du Pont System</i> .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2. *Form* Konsultasi (Fotokopi)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (Fotokopi)
4. Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

## **ABSTRACT**

HARUM RINA ASTARI. *Analysis of the Company's Financial Performance with Du Pont System in the Transportation Sub Sector in the Indonesia Stock Exchange.*

*This study aims to determine how to analyze the financial performance of transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange using the Du Pont System method. Du Pont System includes the calculation of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return On Investment (ROI), Equity Multiplier (EM), and Return On Equity (ROE). Companies that become research samples are PT Sillo Maritime Perdana Tbk, PT Soechi Lines Tbk, PT Transcoal Pacific Tbk, PT Trans Power Marine Tbk, and PT Adi Sarana Armada Tbk.*

*The research method used is a quantitative method with a descriptive approach and the data collection technique used is the company's annual report documentation technique. Based on the results of the study it can be concluded that of the five companies that became the object of research, PT Sillo Maritime Perdana Tbk and PT Sechi Lines Tbk have the highest ROE value even with poor financial performance, this indicates that the company is less able to provide returns on capital that has been invested in shareholders.*

**Keywords:** *Du Pont System, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Return On Investment, Equity Multiplier, and Return On Equity*

## ABSTRAK

HARUM RINA ASTARI. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan *Du Pont System* Pada Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Du Pont System*. *Du Pont System* mencakup perhitungan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return On Equity* (ROE). Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah PT Sillo Maritime Perdana Tbk, PT Soechi Lines Tbk, PT Transcoal Pacific Tbk, PT Trans Power Marine Tbk, Dan PT Adi Sarana Armada Tbk. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari lima perusahaan yang menjadi objek penelitian, PT Sillo Maritime Perdana Tbk dan PT Sechi Lines Tbk memiliki nilai ROE tertinggi walaupun dengan kinerja keuangan kurang baik, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu memberikan pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan pada pemegang saham.

**Kata Kunci:** *Du Pont System, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Return On Investment, Equity Multiplier, Dan Return On Equity*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadi perhatian dunia internasional selama dua dekade yang mengalami peningkatan di bidang transportasi. Pemerintah Indonesia berusaha untuk menyediakan infrastruktur yang memadai yang didukung oleh sektor transportasi baik swasta maupun BUMN sehingga sektor transportasi menjadi sarana pembangunan nasional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir laba bersih pada sub sektor transportasi mengalami penurunan. Kondisi ini terjadi karena 2 faktor yaitu kenaikan bahan bakar dalam beberapa tahun terakhir telah mengakibatkan biaya operasional sub sektor transportasi meningkat, sehingga mengurangi laba bersih yang diperoleh. Faktor kedua yaitu peningkatan kasus Pandemi Covid-19 yang membuat pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang membuat mobilitas masyarakat turun drastis sehingga menyebabkan penurunan pendapatan dan laba perusahaan di sektor transportasi bahkan di antaranya mengalami kerugian (Rafsyanjani & Wuryani, 2021).

Sektor transportasi laut dan transportasi darat berdiri bertujuan untuk memberikan suatu pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya, mendapatkan keuntungan, dan mempertahankan keberlangsungan hidup serta mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lokal dan internasional. Perusahaan memerlukan manajemen yang dapat memahami kinerja keuangan dan

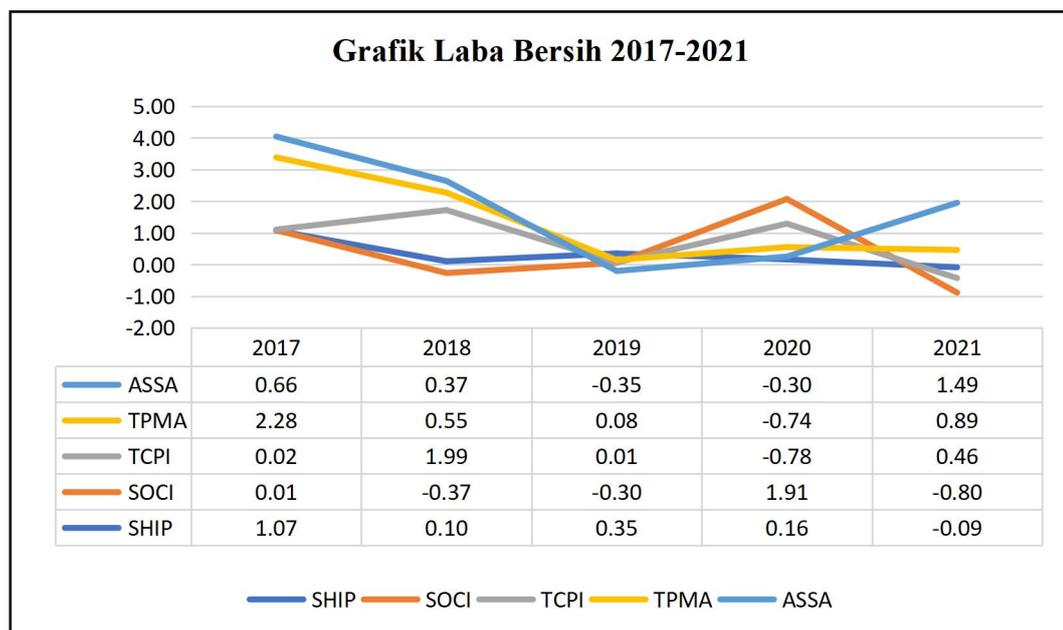
melakukan analisis untuk memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan pasar. Menurut (Esomar & Christianty, 2021) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu. Hasil kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi yang merupakan keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber daya yang dicapai dan efektivitas yang mengetahui sejauh mana suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan memerlukan laporan keuangan yang menjadi dasar perbandingan kondisi keuangan perusahaan setiap tahunnya. Umumnya analisis keuangan dilakukan agar pihak yang berkepentingan mengetahui kondisi yang sebenarnya dan perusahaan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan atas kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Sebagai salah satu analisis yang berpengaruh dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan analisis *Du Pont System* (Surono et al., 2019).

Analisis *Du Pont System* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Menurut (Sufyati, 2021) *Du Pont System* merupakan salah satu analisis rasio yang dipergunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggunakan *Net profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), yang kemudian menggunakan *Return On Investment*, (ROI) untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan melihat efisiensi dari penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Ada beberapa kendala yang akhirnya peneliti memilih industri transportasi laut dan transportasi darat, kendala utama adalah biaya perawatan yang sangat mahal dan membutuhkan dana yang tidak sedikit, tidak layaknya infrastruktur yang berdampak berkurangnya peminat pengguna transportasi. Selain itu, seiring dengan peningkatan kapasitas modal kerja sehingga perlu adanya sumber dana yang memadai, supaya dapat menjaga kelangsungan usaha agar dapat terhindar dari penurunan laba.

Berikut ringkasan grafik laba bersih dari laporan keuangan pada sub sektor transportasi laut dan transportasi darat yang terdaftar di BEI mengenai penurunan



dan peningkatan harga saham yaitu:

*Sumber: Data diolah, 2023*

**Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih 2017-2021**

Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, sektor transportasi

dipilih karena beberapa alasan antara lain adanya penurunan laba bersih yang cenderung terjadi pada tahun 2020. Beberapa perusahaan sektor transportasi yang terdaftar

di BEI yaitu, PT Adi Sarana Armada Tbk, PT Trans Power Marine Tbk, PT Transcoal Pacific Tbk, PT Soechi Liner Tbk, dan PT Sillo Maritime Perdana Tbk. Perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih yaitu PT Adi Sarana Armada Tbk yang memiliki kondisi laba bersih pada tahun 2017 sebesar 0,66% dan mengalami penurunan laba tahun 2018 sebesar 0,37%, mengalami penurunan laba tahun berikutnya sebesar -0,35% tahun 2019, -0,30% tahun 2020, dan 1,49% tahun 2021.

PT Trans Power Marine Tbk memiliki kondisi kenaikan laba yang baik pada tahun 2017 yaitu 2,28%, tetapi mengalami penurunan laba pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,55% dan 0,08%, laba tahun 2020 kembali mengalami penurunan terbesar yaitu -0,74%, dan pada tahun 2021 laba mengalami kenaikan yang cukup baik yaitu sebesar 0,89%, hal ini terjadi karena pendapatan perusahaan relatif naik turun setiap tahunnya. PT Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan laba sebesar 0,02% tetapi pada tahun 2018 mengalami peningkatan laba sebesar 1,99% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan laba yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,01 dan -0,78, tetapi laba mengalami kenaikan yang rendah pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,46%.

PT Soechi Liner Tbk mengalami penurunan laba pada tahun 2017, 2018, 2019 yaitu sebesar 0,01%, -0,37%, dan -0,30%, tetapi pada tahun 2020 laba meningkat sebesar 1,91% dan kembali mengalami penurunan laba terbesar pada

tahun 2021 sebesar -0,80% dikarenakan pendapatan bersih perusahaan turun dari pendapatan tahun sebelumnya. Perusahaan terakhir yaitu PT Sillo Maritime Perdana Tbk pada tahun 2017 adanya peningkatan laba terbesar yaitu 1,70%, tetapi pada tahun 2018, 2019, 2020 mengalami penurunan laba sebesar 0,10%, 0,35%, 0,16% dari tahun sebelumnya, penurunan laba terbesar PT Sillo Maritime Perdana Tbk terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar -0,09%, penurunan laba terjadi karena bertambahnya liabilitas dan beban-beban tetapi pendapatan bertambah relatif rendah (Kayo, 2020)

Peneliti (Tamara, 2021) dengan menggunakan analisis data dari jurnal dan *website* resmi yang terpercaya dan metode *Du Pont System*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan mengalami penurunan. Walaupun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan mengalami penurunan drastis di tahun 2019 dengan perolehan *Net Profit Margin* (NPM) defisit hingga 2,01%. Hal ini disebabkan masuknya wabah *covid-19* yang sangat mempengaruhi operasional berbagai bisnis PT Aerowisata. Peneliti (Hidayad, 2019) menggunakan analisis data deskriptif dengan metode *Du Pont System* menunjukkan bahwa 9 perusahaan sub sektor transportasi laut antara 2013-2017 terjadi penurunan nilai NPM, TATO, dan meningkatnya nilai EM yang mengakibatkan penurunan nilai ROE dan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan**

## **Perusahaan Dengan *Du Pont System* pada Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah agar memudahkan penelitian, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 jika dianalisis menggunakan analisis *Du Pont System*?”.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yaitu PT Sillo Maritime Perdana Tbk, PT Soechi Liner Tbk, PT Transcoal Pacific Tbk, PT Trans Power Marine Tbk, dan PT Adi Sarana Armada Tbk.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan serta hasil analisis perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika menggunakan analisis *Du Pont System* selama periode 2017-2021 yaitu PT Sillo Maritime Perdana Tbk, PT Soechi Liner Tbk, PT Transcoal Pacific Tbk, PT Trans Power Marine Tbk, dan PT Adi Sarana Armada Tbk.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika menggunakan metode *Du Pont System*.

### **1.5.2 Manfaat Bagi Perusahaan**

Manfaat yang didapat perusahaan dari penelitian ini adalah membantu untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil langkah yang tepat dan berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan.

### **1.5.3 Manfaat Bagi Akademik**

Manfaat yang didapat akademik dari hasil penelitian adalah diharapkan bisa menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti selanjutnya pada saat melakukan penelitian.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, dan sistematika penulisan.

## **BAB II        TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

## **BAB III       METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel, dan definisi operasional.

## **BAB IV        HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, analisis data hasil penilaian dan interpretasi dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB V        SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan saran dari peneliti mengenai penelitian yang dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu tingkat pencapaian pelaksanaan dalam mewujudkan tujuan penggunaan anggaran keuangan. Kinerja keuangan menurut (Fardiaz, 2021) adalah hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak. Penilaian kinerja keuangan menurut (Herawati, 2019) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar supaya dapat memenuhi suatu kewajiban terhadap para investor dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwa kinerja keuangan sangat penting bagi bisnis untuk mengetahui keberlangsungan usaha dan penilaian kinerja keuangan juga diperlukan untuk mengetahui kewajiban investor dan mencapai tujuan perusahaan.

##### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut (Prasetyo et al., 2020) merupakan catatan informasi suatu perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut (Suteja, 2018) laporan keuangan merupakan berbagai data berkaitan

dengan keuangan yang didapatkan dari hasil akhir akuntansi berdasarkan prinsip akuntansi berlaku umum dan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan berbagai informasi mengenai keuangan yang meliputi dua hal penting yaitu laporan laba rugi dan neraca di mana informasi keuangan ini penting untuk mengetahui kinerja perusahaan.

### **2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut (Prasetyo et al., 2020) menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut kinerja keuangan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan.
2. Menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

### **2.1.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut (Ajeng Rossantika Sari & Hwihanus Hwihanus, 2022) ada beberapa karakteristik laporan keuangan, yaitu:

1. Mudah dipahami

Laporan keuangan harus memiliki sifat kemudahan informasi sehingga para pemakai informasi dapat dengan mudah memahami laporan keuangan. Para pemakai informasi baiknya memiliki pengetahuan lebih mengenai akuntansi, kegiatan ekonomi, dan bisnis sehingga dapat mempermudah pemahaman mengenai laporan keuangan yang kompleks.

## 2. Relevan

Laporan keuangan harus memiliki sifat relevan, dalam hal ini yang dimaksud relevan adalah informasi yang diberikan saling terkait sehingga membantu pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu.

## 3. Keandalan

Laporan keuangan harus memiliki sifat keandalan data yang tidak menyimpang dari yang seharusnya dan tidak terdapat kesalahan material serta memiliki penyajian yang jujur.

## 4. Dapat dibandingkan

Karakteristik laporan keuangan yang terakhir ialah dapat menjadi pembandingan antar periode yang digunakan untuk mengukur kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Perbandingan juga dapat dilakukan antar perusahaan sehingga dapat mengukur kinerja perusahaan dibanding perusahaan jenis lainnya.

### **2.1.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) menyatakan bahwa jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu.
2. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu.
3. Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang dapat mengevaluasi perubahan aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas pada masa mendatang.
5. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

### **2.1.3 *Du Pont System***

#### **2.1.3.1 *Pengertian Du Pont System***

Menurut (Dwiningsih, 2018) menyatakan bahwa *Du Pont System* merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh *Du Pont Company* untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan serta memutar modalnya. Menurut (Ronal, 2023) *Du Pont System* merupakan analisis tentang hubungan utama dalam rasio keuangan yang mempengaruhi laba atas modalnya atau *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwa analisis *Du Pont System* adalah pendekatan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memutar modalnya. Fokus analisisnya pada ada pada hubungan rasio keuangan yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE).

#### **2.1.3.2 Manfaat *Du Pont System***

Manfaat (Dewi, 2018) *Du Pont System* menurut yaitu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggabungkan beberapa rasio *Net Profit Margin*, *Multiplier Equity*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan menurut (Fraser & Ormiston, 2018) manfaat *Du Pont System* adalah mengukur rasio keuangan dalam menghasilkan pengambilan ekuitas. *Du Pont System* selain bermanfaat bagi pihak berkepentingan dalam melihat dan aktivitas perusahaan juga bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam menilai kinerjanya beberapa periode.

#### **2.1.3.3 Keunggulan *Du Pont System***

Menurut Munawir dalam (Musdafiah & Saputra, 2019) ada beberapa keunggulan analisis *Du Pont System* yaitu:

1. Sebagai teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan menginformasikan efisiensi pendayagunaan aset.

2. Sebagai perbandingan efisiensi penggunaan ekuitas dengan perusahaan sejenis.
3. Sebagai pengukur efektivitas tindakan suatu divisi dengan cara alokasi beban dan modal ke divisi terkait.
4. Sebagai pengukur profitabilitas produk.
5. Sebagai sarana kontrol dan perencanaan.

#### **2.1.3.4 Kelemahan *Du Pont System***

Beberapa kelemahan analisis *Du Pont System* menurut Munawir dalam (Musdafia & Saputra, 2019) yaitu:

1. Adanya ROE antar perusahaan yang sulit untuk dibandingkan karena perbedaan dalam praktik akuntansi.
2. Adanya naik turun nilai uang (daya belinya).
3. Melakukan perbandingan permasalahan tidak dapat dilakukan menggunakan ROE saja.

#### **2.1.3.5 Formula *Du Pont System***

Menurut (Sunardi, 2018) formula *Du Pont System* dapat diamati, analisis dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan demikian pula menelusuri sebab-sebab masalah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan jika *Profit Margin* dikalikan dengan *Total Asset Turnover*, maka akan menghasilkan *Return On Investment (ROI)*. Jika ROI dikalikan dengan *Equity Multiplier*, maka akan menghasilkan *Return On Equity (ROE)*. Tiga rasio pertama mengungkap bahwa ROI (laba yang dihasilkan dari investasi secara keseluruhan dalam aktiva) adalah suatu produk dari *margin* laba bersih (laba yang dihasilkan dari penjualan)

dan perputaran total aktiva (kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari aktiva).

Formula ROE *Du Pont System* menurut (Cahya Sagala & Rahman, 2021) mengemukakan formula ROE sebagai berikut:

$$ROE \text{ Du Pont System} = (NPM) \times (TATO) \times (EM)$$

Keterangan:

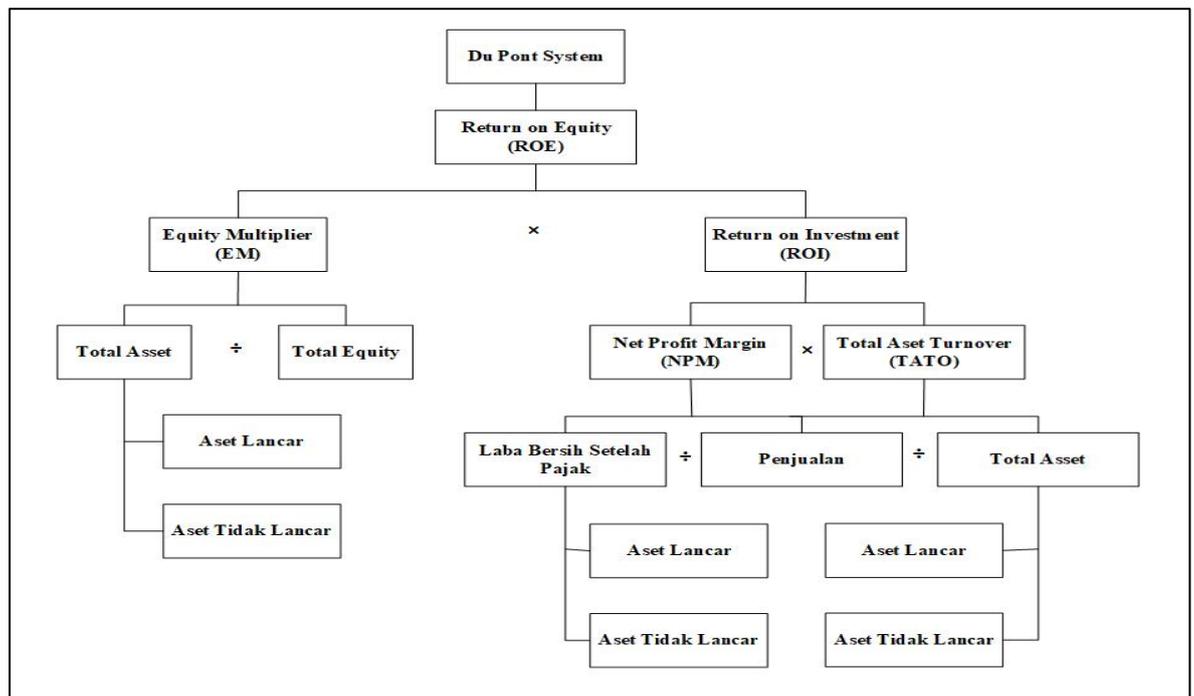
NPM = *Net Profit Margin*

TATO = *Total Asset Turnover*

EM = *Equity Multiplier*

### 2.1.3.6 Bagan Analisis *Du Pont System*

Hubungan antar rasio dalam *Du Pont System* dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Sumber: Lubis, 2018

### **Gambar 2.1 Bagan Analisis *Du Pont System***

Berdasarkan gambar 2.1 diketahui bahwa penyusunan dari ROE yaitu perkalian antara ROI (berasal dari NPM dikali TATO) dan EM (berasal dari total aset dikali total ekuitas).

#### **2.1.3.7 Rasio Keuangan *Du Pont System***

Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur analisis *Du Pont System*, antara lain:

##### **1. Rasio Aktivitas**

Menurut (Kusoy & Priyadi, 2020) rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggambarkan sumber daya yang dimilikinya.

Berikut rasio aktivitas yang digunakan dalam analisis *Du Pont System*, yaitu:

##### **a. *Total Aset Turnover (TATO)***

Menurut (Hantono, 2018) menyatakan bahwa *Total Aset Turnover* atau yang disebut aset *turnover* yaitu perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan.

Pengukuran *Total Aset Turnover* menurut (Hulasoh & Mulyati, 2022) adalah:

$$\text{Total Asset Trunover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria pengukuran efektivitas

*Total Asset Turnover* yaitu:

**Tabel 2.1 Standar Kinerja Keuangan *Total Asset Turnover***

<b><i>Total Asset Turnover</i> (kali)</b>	<b>Predikat</b>
> 3,5	Sangat Baik
2,5 s/d 3,5	Baik
1,5 s/d 2,5	Cukup
1 s/d 1,5	Kurang Baik
< 1	Buruk

Sumber: *www.bi.go.id*, 2023

Standar industri untuk *Total Asset Turnover* adalah 2,5 kali, jika berada di atas 2,5 kali mengindikasikan kinerja perusahaan baik dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan; dan sebaliknya (Lubis, 2018).

## 2. Rasio Profitabilitas

Menurut (Darwis et al., 2022) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva.

Berikut ini rasio profitabilitas yang digunakan dalam analisis *Du Pont System*, yaitu:

### a. *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. *Net Profit Margin* menurut (Dharma, 2018) adalah kemampuan dalam melakukan penjualan untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar nilai NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, yang akan mendorong kepercayaan investor untuk

mengeluarkan uang dan mendongkrak harga saham perusahaan tersebut (Rahmawati, 2019).

Pengukuran *Net Profit Margin* menurut (Nabilah & Pandin, 2023) adalah:

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Penjualan} \times 100$$

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria mengukur efektivitas

*Net Profit Margin* yaitu:

**Tabel 2.2 Standar Kinerja Keuangan *Net Profit Margin***

<i>Net Profit Margin</i> (%)	Predikat
≥ 10	Sangat Baik
5 s/d 9,99	Baik
1 s/d 4,99	Cukup
0 s/d 0,99	Kurang Baik
≤ 0	Buruk

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2023

Standar industri untuk *Net Profit Margin* adalah 5%, jika berada di atas 5% mengindikasikan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan laba dari penjualan dan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan; dan sebaliknya (Lubis, 2018).

#### **b. Return On Investment (ROI)**

*Return On Investment* atau ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut (Fernando et al., 2021) *Return On Investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan

keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Pengukuran *Return On Investment* menurut (Nabilah & Pandin, 2023) adalah:

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria mengukur efektivitas

*Return On Investment* yaitu:

**Tabel 2.3 Standar Kinerja Keuangan *Return On Investment***

<b><i>Return On Investment (%)</i></b>	<b>Predikat</b>
≥ 15	Sangat Baik
12 - 15	Baik
8,5 – 11,9	Cukup
5 – 8,49	Kurang Baik
≤ 0	Buruk

Sumber: *www.bi.go.id*, 2023

Standar industri untuk *Return On Investment* adalah 12%, jika berada di atas 12% mengindikasikan kinerja perusahaan baik dalam mendapatkan pengambilan investasi atas modal berbentuk aktiva dalam kegiatan operasional; dan sebaliknya (Lubis, 2018).

### c. ***Return On Equity (ROE)***

ROE adalah bagian dari rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya difungsikan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. Menurut (Virgia & Khoiriawati, 2022) *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kepada para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan.

Pengukuran *Return On Equity* menurut (Panigrahi & Vachhani, 2021) adalah:

$$ROE = (NPM) \times (TATO) \times (EM)$$

Keterangan:

NPM = *Net Profit Margin*

TATO = *Total Asset Turnover*

EM = *Equity Multiplier*

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria mengukur efektivitas *Return On Equity* yaitu:

**Tabel 2.4 Standar Kinerja Keuangan *Return On Equity***

<b><i>Return On Equity (%)</i></b>	<b>Predikat</b>
$\geq 15$	Sangat Baik
12,5 - 15	Baik
5 – 12,49	Cukup
0 – 4,9	Kurang Baik
$\leq 0$	Buruk

Sumber: *www.bi.go.id*, 2023

Standar industri untuk *Return On Equity* adalah 12,5%, jika berada di atas 12,5% mengindikasikan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan pengembalian untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan perusahaan baik dalam mengelola modal; dan sebaliknya (Lubis, 2018).

### 3. **Rasio *Lavarage***

Menurut (Safitri & Mukaram, 2018) rasio *lavarage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelajaran perusahaan. *Lavarage* menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan

serta pembagian risiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur, sebagian pos utang jangka pendek, menengah, dan panjang menggunakan biaya bunga.

Berikut rasio aktivitas yang digunakan dalam analisis *Du Pont System*, yaitu:

**a. *Equity Multiplier (EM)***

Menurut (Prasetyo & Isnuwardiati, 2022) menyatakan bahwa *Equity Multiplier* merupakan rasio yang menilai perbandingan modal dan total aktiva atau presentase aktiva dibiayai oleh hutang. Menurut menyatakan bahwa *Equity Multiplier* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham atau seberapa besar porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham.

Pengukuran *Equity Multiplier* menurut (Wilda et al., 2022) adalah:

$$Equity Multiplier = \frac{Total Aktiva}{Total Modal}$$

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria mengukur efektivitas

*Equity Multiplier* yaitu:

**Tabel 2.5 Standar Kinerja Keuangan *Equity Multiplier***

<b><i>Equity Multiplier</i> (kali)</b>	<b>Predikat</b>
< 1	Sangat Baik
1 – 1,99	Baik
2 – 2,99	Cukup
3 – 3,99	Kurang Baik
> 4	Buruk

*Sumber: www.bi.go.id, 2023*

Standar industri untuk *Equity Multiplier* adalah 1 kali, jika berada di atas 1 kali mengindikasikan kinerja perusahaan baik karena mencerminkan semakin kecil penggunaan hutang dalam membiayai aset dan risiko perusahaan akan kecil; dan sebaliknya (Lubis, 2018).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan metode *Du Pont System* pada sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Beberapa peneliti terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.6.

**Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
1.	Dwiningsih (2018)	Analisis <i>Du Pont System</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan <i>Property &amp; Real Estate</i> LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015).  Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen	<i>Du Pont System</i> sebagai metode analisis dan deskriptif kuantitatif sebagai metode analisis data.  Hasil: Kinerja perusahaan <i>property &amp; real estate</i> tergolong baik, tetapi Lippo Karawaci Tbk memiliki kinerja yang kurang baik karena tingkat ROE rendah.
2.	Dharma (2018)	Analisis <i>Du Pont System</i> dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi <i>Empiris</i> pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk yang Terdaftar di BEI).  Jurnal Pendidikan Akuntansi	<i>Du Pont System</i> sebagai metode analisis dan deskriptif kuantitatif sebagai metode analisis data.  Hasil: Kinerja keuangan PT Salim Ivomas Pratama Tbk tidak baik, hal ini karena ROA yang menurun sebagai

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
			akibat dari penurunan NPM dan TATO.
3.	Dewi (2018)	<p>Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan <i>Du Pont System</i> pada PT. Indosat, Tbk.</p> <p>Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi</p>	<p><i>Du Pont System</i> sebagai metode analisis dan deskriptif kuantitatif sebagai metode analisis data.</p> <p>Hasil: PT. Indosat Tbk mengalami penurunan ROE dan NPM yang berpengaruh terhadap laba, tetapi nilai TATO meningkat yang mengindikasikan perputaran aset terhadap penjualan juga meningkat.</p>
4.	Sunardi (2018)	<p>Analisis <i>Du Pont System</i> dengan <i>Time Series Approach</i> (TSA) dan <i>Cross Sectional Approach</i> (CSA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia yang <i>Listing</i> di BEI Tahun 2013-2017).</p> <p>Jurnal Sekuritas</p>	<p><i>Du Pont System</i> sebagai metode analisis dan deskriptif kuantitatif sebagai metode analisis data.</p> <p>Hasil: Analisis <i>Du Pont System</i> dengan <i>Time Series Approach</i> menunjukkan kinerja perusahaan yang menurun sedangkan analisis dengan <i>Cross Sectional Approach</i> menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.</p>

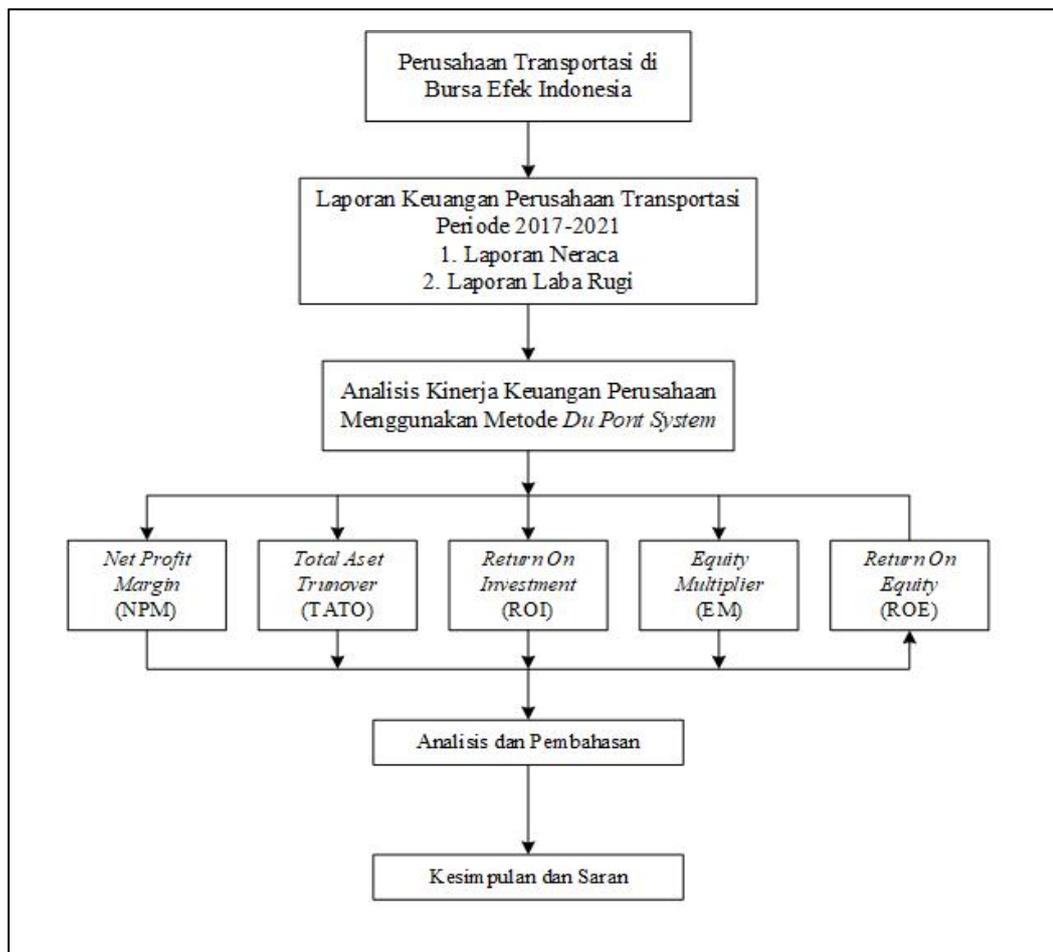
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
5.	Hutasoit, Siahaan, Putri & Grace (2019)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.  Jurnal Akuntansi	<i>Du Pont System</i> sebagai metode analisis dan deskriptif kuantitatif sebagai metode analisis data.  Hasil: Nilai NPM, TATO, ROA, dan ROE mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan dan buruk, tetapi EM mengalami peningkatan.

Sumber: Data diolah, 2023

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca menyajikan informasi tentang posisi keuangan pada suatu waktu tertentu, meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sementara laporan laba rugi memberikan informasi tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu, meliputi pendapatan, biaya, dan laba rugi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini peneliti menganalisis perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia menggunakan laporan neraca dan laba rugi. analisis ini dilakukan dengan menggunakan lima metode *Du Pont System* yaitu *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Equity Multiplier*, dan *Return On Equity*. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.2.



*Sumber: Data diolah, 2023*

**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dilakukan penelitian ini adalah pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data dan laporan keuangan dari perusahaan tersebut diterbitkan secara berkala dan dapat diunduh oleh masyarakat luas. Data diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net). Pelaksanaan penelitian ini terhitung sejak bulan Maret 2023 sampai bulan Agustus 2023.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis dan penelitian ini meneliti hubungan antar variabel dalam penelitian, sehingga dapat mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian tanpa adanya rekayasa (Sugiyono, 2018).

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut (Ramdhan, 2021) adalah suatu data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan.

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang peneliti dapatkan melalui pihak lain yaitu laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai *referensi*.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

#### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mencari informasi melalui berbagai media seperti yang bersumber dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai *referensi* dalam penelitian.

#### 2. Dokumentasi (*Documentation*)

Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data, membaca, mempelajari, menelaah, dan mengutip data dengan laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang diakses melalui *website* <https://idx.co.id/>.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi menurut (Ul'fah Hernaeny, 2021) adalah sekumpulan individu atau objek yang berada pada suatu wilayah dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Adapun populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, sehingga diperoleh populasi sebanyak 46 perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Transportasi**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
3.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
4.	BIRD	Blue Bird Tbk
5.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
6.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
7.	BULL	Buana Listya Tama Tbk
8.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
9.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
10.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
11.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
12.	HELI	Jaya Trishindo Tbk
13.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
14.	IATA	Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk
15.	INDX	Tanah Laut Tbk
16.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
17.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
18.	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk
19.	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk
20.	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk
21.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
22.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
23.	SMDR	Samudra Indonesia Tbk
24.	SOCI	Soechi Lines Tbk
25.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudrea Tbk
26.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
27.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
28.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
29.	TPMA	Trans Power Marine Tbk
30.	TRAM	Trada Maritime Tbk
31.	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
32.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk

Sumber: *www.idx.ac.id*, 2023

### 3.5.2 Sampel

Sampel menurut (Ul'fah Hernaeny, 2021) merupakan perwakilan atau bagian dari sebuah populasi yang telah dihilangkan dengan metode tertentu. Jika terdapat banyak populasi maka peneliti dapat mengambil beberapa sampel di dalam populasi tersebut. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode penarikan sampel. Menurut (Santina et al., 2021) *purposive sampling* merupakan *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Adapun penentuan karakteristik yang digunakan dalam memilih sampel dapat dilihat pada tabel 3.2, yaitu:

**Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	32
2.	Perusahaan sub sektor transportasi yang tidak berpindah ke sektor lain.	14
3.	Perusahaan sub sektor transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan atau komponen yang diperlukan dalam penelitian periode 2017-2021.	8

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
4.	Perusahaan sub sektor transportasi yang laba selama periode 2017-2021.	5
	<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian</b>	5

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan penentuan kriteria di atas, maka dapat dijabarkan kriteria dalam penarikan sampel yang dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Penentuan Sampel Penelitian**

Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel	
		1	2	3	4	Memenuhi	Tidak Memenuhi
APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	✓	x	x	x		x
ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	
BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	✓	✓	✓	x		x
BIRD	Blue Bird Tbk	✓	x	x	x		x
BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	✓	✓	x	x		x
BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk	✓	x	x	x		x
BULL	Buana Listya Tama Tbk	✓	x	x	x		x
CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	✓	✓	x	x		x
CMPP	AirAsia Indonesia Tbk	✓	x	x	x		x
DEAL	Dewata Freightinternational Tbk	✓	✓	x	x		x
GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	x	x		x
HELI	Jaya Trishindo Tbk	✓	x	x	x		x
HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	✓	x	x	x		x
IATA	Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk	✓	✓	x	x		x
INDX	Tanah Laut Tbk	✓	x	x	x		x
IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	✓	x	x	x		x
JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	✓	x	x	x		x
LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk	✓	x	x	x		x
MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk	✓	x	x	x		x
SAPX	Satria Antaran Prima Tbk	✓	x	x	x		x
SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	✓	✓	x	x		x
SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	
SMDR	Samudra Indonesia Tbk	✓	x	x	x		x
SOCI	Soechi Lines Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	
TAMU	Pelayaran Tamarin Samudrea Tbk	✓	x	✓	x		x

Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel	
		1	2	3	4	Memenuhi	Tidak Memenuhi
TAXI	Express Transindo Utama Tbk	✓	×	×	×		×
TCPI	Transcoal Pacific Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	
TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	✓	×	×	×		×
TPMA	Trans Power Marine Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	
TRAM	Trada Maritime Tbk	✓	✓	×	×		×
WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk	✓	✓	×	×		×
WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	✓	×	✓	×		×

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel menggunakan kriteria diatas, berikut adalah hasil sampel penelitian perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
2.	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
3.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
4.	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
5.	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk

Sumber: Data diolah, 2023

### 3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel menurut (Ulfa, 2021) adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi, serta membatasi ruang lingkup variabel. Berdasarkan penjelasan di atas, operasional variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Skala
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	$= \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$	Rasio
<i>Total Aset Turnover (TATO)</i>	$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Return On Investment (ROI)</i>	$= \text{NPM} \times \text{TATO}$	Rasio
<i>Equity Multiplier (EM)</i>	$= \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
<i>Return On Equity (ROE)</i>	$= \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{Equity Multiplier}$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2023

### 3.7 Jadwal dan Tempat Penelitian

Lokasi dilakukan penelitian ini adalah pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data dan laporan keuangan dari perusahaan tersebut diterbitkan secara berkala dan dapat diunduh oleh masyarakat luas melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pelaksanaan penelitian ini terhitung sejak bulan Maret 2023 sampai bulan Juli 2023 mulai dari pengajuan proposal sampai proposal selesai.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Bursa efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham, dan obligasi yang berbasis syariah. Di Indonesia pasar modal telah hadir sejak jaman belanda pada Desember 1912 di Batavia. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara resmi dibentuk pada tanggal 30 November 2007 melalui penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia berpusat di Jalan Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan (Kayo, 2020).

Bursa Efek Indonesia menyediakan perdagangan jual beli saham dan instrumen keuangan lainnya secara lelang melalui sistem bernama *Jakarta Automated Trading System (JATS) Next G*. Bursa Efek Indonesia mencatat ada 787 perusahaan dan 8.859.468 investor pasar modal yang listing di Bursa Efek Indonesia hingga Mei 2022. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor transportasi yang terdiri atas PT Sillo Maritime Perdana Tbk, PT Soechi Lines Tbk, PT Transcoal Pacific Tbk, PT Trans Power Marine Tbk, PT Adi Sarana Armada Tbk (Kayo, 2020).

#### 4.1.1 Sejarah Perusahaan

Berikut ini sejarah singkat dari perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang merupakan sampel dari penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Sejarah Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Sejarah Perusahaan
1.	PT Sillo Maritime Perdana Tbk	PT Sillo Maritime Perdana Tbk merupakan perusahaan perseroan di bidang transportasi laut yang berdiri pada tanggal 1 Juni 1989 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1990. PT Sillo Maritime Perdana Tbk berkantor pusat di <i>The City Tower Building</i> , Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin No. 81, Jakarta Pusat 10310-Indonesia. Telp: (62-21) 3199-6196 (Hunting), Fax: (62-21) 3199-6169. Tanggal 7 Juni 2016 perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jas Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode perusahaan SHIP. Perusahaan melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juni 2016. Saat ini bidang usaha perusahaan SHIP meliputi bidang transportasi, pelayaran, perindustrian, dan pengangkutan.
2.	PT Soechi Lines Tbk	PT Soechi Lines Tbk merupakan perusahaan yang

No	Nama Perusahaan	Sejarah Perusahaan
		<p>bergerak di bidang transportasi laut yang berdiri pada tanggal 13 Agustus 2010 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2012. Kantor pusat PT Soechi Lines Tbk berlokasi di Sahid Sudirman Center, Lt. 51, Jl. Jend. Sudirman Kav.86, Jakarta Pusat 10220-Indonesia. Telp: (62-21) 8086-1000 (Hunting), Fax: (62-21) 8086-1001.</p> <p>Tanggal 21 November 2014, perusahaan memperoleh pernyataan efektifitas dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode perusahaan SOCI. Perusahaan melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 1.059.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Desember 2014.</p> <p>Saat ini bidang usaha perusahaan SOCI meliputi bidang transportasi, dan perdagangan ekspor impor.</p>
3.	PT Transcoal Pacific Tbk	<p>PT Transcoal Pacific Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi laut yang berdiri pada tanggal 15 Januari 2008 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2008. Kantor pusat PT Transcoal Pacific Tbk berlokasi di Bakrie Tower, Lt. 9, Komplek Rasuna Epicentrum, Jl. HARI Rasuna Said, Karet</p>

No	Nama Perusahaan	Sejarah Perusahaan
		<p>Kuningan, Setiabudi, Jakarta 12940-Indonesia. Telp: (62-21) 2994-1389 (Hunting), Fax: (62-21) 2994-1886.</p> <p>Tanggal 28 Juni 2018, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode perusahaan TCPI. Perusahaan melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp138,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Juli 2018.</p> <p>Saat ini bidang usaha perusahaan TCPI meliputi bidang transportasi laut untuk batu bara, pemindahan muatan, dan penyewaan <i>Assist Tug</i>.</p>
4.	PT Trans Power Marine Tbk	<p>PT Trans Power Marine Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi laut yang berdiri pada tanggal 24 Januari 2005 dan memulai kegiatan komersialnya pada Maret 2005. Kantor pusat PT Trans Power Marine Tbk beralamat di <i>Centennial Tower</i>, Lt, 26, Unit A &amp; B, Jl. Gatoto Subroto Kav. 24-25, Jakarta Selatan 12930, DKI Jakarta-Indonesia. PT Trans Power Marine Tbk memiliki 3 perwakilan di lokasi-lokasi utama pengangkutan, yaitu di Cilacap (Jawa Tengah), Banjarmasin (Kalimantan Selatan), dan Kumai (Kalimantan Tengah). Telp: (62-21) 2295-8999 (Hunting), Fax: (62-21) 2295-</p>

No	Nama Perusahaan	Sejarah Perusahaan
		<p>8737, 2295-8738.</p> <p>Tanggal 11 Februari 2013, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode perusahaan TPMA. Perusahaan melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 395.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp230,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Januari 2013.</p> <p>Saat ini bidang usaha perusahaan TPMA meliputi bidang transportasi laut dan perdagangan besar maupun eceran alat transportasi.</p>
5.	PT Adi Sarana Armada Tbk	<p>PT Adi Sarana Armada Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi darat yang berdiri pada tanggal 17 Desember 1999 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat PT Adi Sarana Armada Tbk beralamat di Gedung Graha Kirana, Lt. 6, Jl. Yos Sudarso No. 88, Sunter, Jakarta Utara 14350-Indonesia. Telp: (62-21) 6530-8811 (Hunting), Fax: (62-21) 6530-8822.</p> <p>Tanggal 2 November 2012, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode perusahaan ASSA. Perusahaan melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 1.360.000.000</p>

No	Nama Perusahaan	Sejarah Perusahaan
		dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp390,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 November 2012. Saat ini bidang usaha perusahaan ASSA meliputi bidang transportasi darat, aktivitas konsultasi transportasi, dan reparasi mobil.

*Sumber: Data diolah, 2023*

## 4.2 Hasil

### 4.2.1 Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan. NPM diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan pendapatan bersih. Berikut data yang dimiliki perusahaan sub sektor transportasi periode 2017-2021 untuk memperoleh nilai *Net Profit Margin* pada tabel 4.2 dan 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Transportasi  
Periode 2017-2021**

Nama PT	Laba Bersih				
	2017	2018	2019	2020	2021
SHIP	196.697.445.000	216.859.170.000	292.905.345.000	342.683.430.000	314.921.595.000
SOCI	323.023.395.000	201.127.185.000	140.229.510.000	1.949.498.700.000	81.485.655.000
TCPI	106.004.000	265.610.000	269.489.000	57.730.000	84.578.000
TPMA	86.759.145.000	129.889.770.000	140.756.655.000	45.590.595.000	74.637.150.000
ASSA	103.308.394.513	142.242.410.935	91.614.940.880	63.896.421.980	159.581.031.996

*Sumber: Data diolah, 2023*

**Tabel 4.3 Pendapatan Bersih Perusahaan Sub Sektor Transportasi  
Periode 2017-2021**

Nama PT	Pendapatan Bersih				
	2017	2018	2019	2020	2021
SHIP	704.834.070.000	1.011.796.005.000	1.359.554.175.000	1.285.763.010.000	1.521.209.220.000
SOCI	2.082.482.280.000	1.986.027.330.000	2.359.102.695.000	252.735.420.000	1.931.416.905.000
TCPI	1.526.154.000	2.287.702.000	2.287.888.000	1.672.368.000	1.670.829.000
TPMA	565.676.535.000	658.105.545.000	715.330.335.000	596.426.820.000	630.242.790.000
ASSA	5.088.094.179.374	3.037.359.367.967	2.334.222.192.085	1.862.945.638.339	1.689.846.194.031

*Sumber: Data diolah, 2023*

#### 4.2.2 Total Asset Turnover (TATO)

*Total Asset Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan. *Total Asset Turnover* diperoleh dengan cara membagi penjualan dengan total aset. Berikut data yang dimiliki perusahaan sub sektor transportasi periode 2017-2021 untuk memperoleh nilai *Total Asset Turnover* pada tabel 4.4 dan 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Penjualan Perusahaan Sub Sektor Transportasi  
Periode 2017-2021**

Nama PT	Penjualan				
	2017	2018	2019	2020	2021
SHIP	704.834.070.000	1.011.796.005.000	1.359.554.175.000	1.285.763.010.000	1.521.209.220.000
SOCI	2.082.482.280.000	1.986.027.330.000	2.359.102.695.000	1.949.498.700.000	1.931.416.905.000
TCPI	1.526.154.000	2.287.702.000	2.287.888.000	1.672.368.000	1.670.829.000
TPMA	565.676.535.000	658.108.545.000	715.330.335.000	596.426.820.000	630.242.790.000
ASSA	1.689.849.194.031	1.862.945.638.339	2.334.222.192.085	3.037.359.367.967	5.008.094.179.374

*Sumber: Data diolah, 2023*

**Tabel 4.5 Total Aset Perusahaan Sub Sektor Transportasi  
Periode 2017-2021**

Nama PT	Total Aset				
	2017	2018	2019	2020	2021
SHIP	2.702.951.015.000	3.494.979.300.000	3.597.359.985.000	4.418.458.380.000	4.881.994.950.000
SOCI	8.799.646.680.000	10.048.161.255.000	10.323.236.850.000	9.893.359.290.000	9.438.150.135.000

Nama PT	Total Aset				
	2017	2018	2019	2020	2021
TCPI	2.130.881.000	2.775.731.000	3.077.535.000	2.752.211.000	2.847.296.000
TPMA	1.725.330.015.000	1.672.163.310.000	1.674.536.760.000	1.556.419.005.000	1.488.845.700.000
ASSA	3.307.396.918.555	4.062.536.132.739	4.849.223.630.042	5.170.895.098.267	6.031.946.733.670

Sumber: Data diolah, 2023

#### 4.2.3 Return On Investment (ROI)

*Return On Investment* menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. *Return On Investment* dapat diperoleh dengan mengalikan nilai *Net Profit Margin* dengan *Total Asset Turnover*. Berikut data yang dimiliki perusahaan sub sektor transportasi periode 2017-2021 untuk memperoleh nilai *Return On Investment* pada tabel 4.6 dan 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.6 NPM Perusahaan Sub Sektor Transportasi  
Periode 2017-2021**

Nama PT	NPM				
	2017	2018	2019	2020	2021
SHIP	0,27	0,21	0,21	0,26	0,20
SOCI	0,15	0,10	0,05	7,71	0,04
TCPI	0,07	0,12	0,12	0,03	0,05
TPMA	0,15	0,20	0,20	0,08	0,12
ASSA	0,06	0,08	0,04	0,02	0,03

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 4.7 TATO Perusahaan Sub Sektor Transportasi  
Periode 2017-2021**

Nama PT	TATO				
	2017	2018	2019	2020	2021
SHIP	0,26	0,29	0,38	0,29	0,31
SOCI	0,24	0,20	0,23	0,20	0,20
TCPI	0,72	0,83	0,74	0,61	0,59
TPMA	0,33	0,39	0,43	0,38	0,42
ASSA	0,51	0,46	0,48	0,59	0,84

Sumber: Data diolah, 2023

#### 4.2.4 Equity Multiplier (EM)

*Equity Multiplier* menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal jika dibandingkan dengan total aset perusahaan atau seberapa besar aset yang dibiayai oleh modal sendiri. *Equity Multiplier* diperoleh dari hasil pembagian antara total aktiva dengan total modal. Berikut data yang dimiliki perusahaan sub sektor transportasi periode 2017-2021 untuk memperoleh nilai *Equity Multiplier* pada tabel 4.8 dan 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Transportasi  
Periode 2017-2021**

Nama PT	Total Aktiva				
	2017	2018	2019	2020	2021
SHIP	2.709.951.015.000	3.509.979.300.000	3.597.359.985.000	4.418.458.380.000	4.881.994.950.000
SOCI	8.799.646.680.000	10.048.161.255.000	10.323.236.850.000	9.893.359.140.000	9.438.150.135.000
TCPI	2.130.881.000	3.755.731.000	3.077.535.000	2.752.211.000	2.847.296.000
TPMA	1.672.163.310.000	1.725.327.015.000	1.674.536.760.000	1.556.419.005.000	1.488.845.700.000
ASSA	3.307.396.918.555	4.062.536.132.739	4.849.223.630.042	5.170.895.098.267	6.031.946.733.670

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 4.9 Total Modal Perusahaan Sub Sektor Transportasi  
Periode 2017-2021**

Nama PT	Total Modal				
	2017	2018	2019	2020	2021
SHIP	1.058.088.675.000	1.461.963.615.000	1.714.840.410.000	2.023.690.515.000	2.262.857.730.000
SOCI	4.718.867.295.000	4.908.203.085.000	5.032.584.090.000	5.413.843.335.000	5.511.713.445.000
TCPI	837.330.000	1.242.867.000	1.438.916.000	1.431.558.000	1.540.273.000
TPMA	1.052.995.485.000	1.134.518.175.000	1.185.882.495.000	1.155.056.265.000	1.155.982.785.000
ASSA	985.809.663.441	1.138.411.931.126	1.338.152.253.649	1.439.319.915.699	1.765.507.990.044

Sumber: Data diolah, 2023

#### 4.2.5 Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE dalam *Du Pont System* dihitung dengan mengalikan NPM, TATO dan *Equity Multiplier*. Berikut data yang dimiliki perusahaan sub sektor

transportasi periode 2017-2021 untuk memperoleh nilai *Return On Equity* pada tabel 4.10, 4.11, dan 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.10 NPM Perusahaan Sub Sektor Transportasi  
Periode 2017-2021**

Nama PT	NPM				
	2017	2018	2019	2020	2021
SHIP	0,27	0,21	0,21	0,26	0,20
SOCI	0,15	0,10	0,05	7,71	0,04
TCPI	0,07	0,12	0,12	0,03	0,05
TPMA	0,15	0,20	0,20	0,08	0,12
ASSA	0,06	0,08	0,04	0,02	0,03

*Sumber: Data diolah, 2023*

**Tabel 4.11 TATO Perusahaan Sub Sektor Transportasi  
Periode 2017-2021**

Nama PT	TATO				
	2017	2018	2019	2020	2021
SHIP	0,26	0,29	0,38	0,29	0,31
SOCI	0,24	0,20	0,23	0,20	0,20
TCPI	0,72	0,83	0,74	0,61	0,59
TPMA	0,33	0,39	0,43	0,38	0,42
ASSA	0,51	0,46	0,48	0,59	0,84

*Sumber: Data diolah, 2023*

**Tabel 4. 12 EM Perusahaan Sub Sektor Transportasi  
Periode 2017-2021**

Nama PT	EM				
	2017	2018	2019	2020	2021
SHIP	2,56	2,40	2,10	2,18	2,16
SOCI	1,86	2,05	2,05	1,83	1,71
TCPI	2,54	3,02	2,14	1,92	1,85
TPMA	1,59	1,52	1,41	1,35	1,29
ASSA	3,36	3,57	3,62	3,59	3,42

*Sumber: Data diolah, 2023*

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Analisis Hasil *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* merupakan variabel di dalam penelitian dan data yang digunakan diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan pada periode 2017-2021.

Berikut tabel 4.13 merupakan data *Net Profit Margin*.

**Tabel 4.13 *Net Profit Margin* (%)**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata NPM Perusahaan	Keterangan
	2017	2018	2019	2020	2021		
SHIP	0,27	0,21	0,21	0,26	0,20	0,23	Kurang Baik
SOCI	0,15	0,10	0,05	7,71	0,04	1,61	Cukup Baik
TCPI	0,07	0,12	0,12	0,03	0,05	0,08	Kurang Baik
TPMA	0,15	0,20	0,20	0,08	0,12	0,15	Kurang Baik
ASSA	0,06	0,08	0,04	0,02	0,03	0,05	Kurang Baik
Jumlah						0,42	Kurang Baik

*Sumber: Data diolah, 2023*

Jika NPM  $\geq 10$  = Sangat baik

Jika NPM 5-9,99 = Baik

Jika NPM 1-4,99 = Cukup baik

Jika NPM 0-0,99 = Kurang baik

Jika NPM  $\leq 0$  = Buruk

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* untuk 5 perusahaan sub sektor transportasi sebesar 0,42% atau berada dalam kondisi kurang baik, hal ini mengindikasikan kurang efisien perusahaan menggunakan model sendiri dalam membiayai aset walaupun masih menggunakan sumber pendanaan berupa hutang. Perusahaan dengan NPM tertinggi dipegang oleh perusahaan SOCI (PT Soechi Lines Tbk) dengan rata-rata 1,61 %, sedangkan perusahaan dengan NPM terendah dipegang oleh perusahaan ASSA (PT Adi Sarana Armada Tbk) dengan rata-rata 0,05%.

. Sebaiknya, perusahaan lebih meminimalkan beban-beban seperti beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi, beban pajak penghasilan, dan beban keuangan agar perusahaan mampu meningkatkan penjualan untuk memperoleh profit atau laba dan mencapai nilai rata-rata standar industri.

#### 4.3.2 Analisis Hasil *Total Asset Turnover* (TATO)

*Total Asset Turnover* merupakan variabel di dalam penelitian dan data yang digunakan diperoleh dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan pada periode 2017-2021. Berikut tabel 4.14 merupakan data *Total Asset Turnover*.

**Tabel 4.14 *Total Asset Turnover* (Kali)**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata TATO Perusahaan	Keterangan
	2017	2018	2019	2020	2021		
SHIP	0,26	0,29	0,38	0,29	0,31	0,31	Buruk
SOCI	0,24	0,20	0,23	0,20	0,20	0,21	Buruk
TCPI	0,72	0,83	0,74	0,61	0,59	0,70	Buruk
TPMA	0,33	0,39	0,43	0,38	0,42	0,39	Buruk
ASSA	0,51	0,46	0,48	0,59	0,84	0,58	Buruk
Jumlah						0,43	Buruk

*Sumber: Data diolah, 2023*

Jika TATO > 3,5 = Sangat baik  
 Jika TATO 2,5-3,5 = Baik  
 Jika TATO 1,5-2,5 = Cukup baik  
 Jika TATO 1-1,5 = Kurang baik  
 Jika TATO < 1 = Buruk

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa rata-rata *Total Asset Turnover* untuk 5 perusahaan sub sektor transportasi sebesar 0,43 kali atau berada dalam kondisi buruk, hal ini mengindikasikan tidak efisiensinya perusahaan mengelola aktiva untuk penjualan karena aktiva yang dimiliki terlalu besar dan tidak seimbang dengan jumlah penjualan. Perusahaan dengan TATO tertinggi dipegang oleh perusahaan TCPI (PT Transcoal Pacific Tbk) dengan rata-rata 0,70 kali, sedangkan

perusahaan dengan TATO terendah dipegang oleh perusahaan SOCI (PT Soechi Lines Tbk) dengan rata-rata 0,21 kali. Sebaiknya, perusahaan mampu mengoptimalkan aset agar mampu menghasilkan penjualan yang baik untuk memperoleh profit atau laba dan dapat meningkatkan rata-rata standar industri.

### 4.3.3 Analisis Hasil *Return On Investment* (ROI)

*Return On Investment* merupakan variabel di dalam penelitian dan data yang digunakan diperoleh dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan pada periode 2017-2021. Berikut tabel 4.15 merupakan data *Return On Investment*.

**Tabel 4.15 *Return On Investment* (%)**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata ROI Perusahaan	Keterangan
	2017	2018	2019	2020	2021		
SHIP	0,07	0,06	0,08	0,08	0,06	0,07	Buruk
SOCI	0,04	0,02	0,01	1,54	0,01	0,32	Buruk
TCPI	0,05	0,10	0,09	0,02	0,03	0,06	Buruk
TPMA	0,05	0,08	0,09	0,03	0,05	0,06	Buruk
ASSA	0,03	0,04	0,02	0,01	0,03	0,03	Buruk
Jumlah						0,10	Buruk

*Sumber: Data diolah, 2023*

Jika ROI  $\geq 15$  = Sangat baik

Jika ROI 12-15 = Baik

Jika ROI 8,5-11,9 = Cukup baik

Jika ROI 5-8,49 = Kurang baik

Jika ROI  $\leq 0$  = Buruk

Berdasarkan tabel 4.15 rata-rata *Return On Investment* untuk 5 perusahaan sub sektor transportasi sebesar 0,10% atau berada dalam kondisi buruk, hal ini mengindikasikan tidak efisiennya investasi terhadap aktiva karena aktiva yang digunakan untuk operasional tidak dapat menutupi modal investasi aktiva tersebut sehingga tidak dapat memberikan pengembalian investasi aktiva. Perusahaan dengan ROI tertinggi dipegang oleh perusahaan SOCI (PT Soechi Lines Tbk)

dengan rata-rata 0,32%, sedangkan perusahaan dengan ROI terendah dipegang oleh perusahaan ASSA (PT Adi Sarana Armada Tbk) dengan rata-rata 0,03%. Solusi untuk meningkatkan standar ROI yang dihasilkan, perusahaan bisa melakukan cara yaitu menekan biaya dan meningkatkan jumlah pendapatan yang akan menghasilkan laba bersih. Laba bersih akan mempengaruhi nilai hasil NPM pada suatu perusahaan dan nilai NPM yang dihasilkan akan meningkat di atas nilai rata-rata yang ditetapkan.

#### 4.3.4 Analisis Hasil *Equity Multiplier* (EM)

*Equity Multiplier* merupakan variabel di dalam penelitian dan data yang digunakan diperoleh dari laporan neraca perusahaan pada periode 2017-2021.

Berikut tabel 4.16 merupakan data *Equity Multiplier*.

**Tabel 4.16 *Equity Multiplier* (Kali)**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata EM Perusahaan	Keterangan
	2017	2018	2019	2020	2021		
SHIP	2,56	2,40	2,10	2,18	2,16	2,28	Cukup Baik
SOCI	1,86	2,05	2,05	1,83	1,73	1,90	Baik
TCPI	2,54	3,02	2,14	1,92	1,85	2,29	Cukup Baik
TPMA	1,59	1,52	1,41	1,35	1,29	1,43	Baik
ASSA	3,36	3,57	3,62	3,59	3,42	3,51	Kurang Baik
Jumlah						2,28	Cukup Baik

*Sumber: Data diolah, 2023*

Jika  $EM < 1$  = Sangat baik

Jika  $EM 1-1,99$  = Baik

Jika  $EM 2-2,99$  = Cukup baik

Jika  $EM 3-3,99$  = Kurang baik

Jika  $EM > 4$  = Buruk

Berdasarkan tabel 4.16 rata-rata *Equity Multiplier* untuk 5 perusahaan sub sektor transportasi sebesar 2,28 kali atau berada dalam kondisi cukup baik, hal ini mengindikasikan cukup efisiennya perusahaan menggunakan modal sendiri dalam

membayai aset walaupun masih menggunakan sumber pendanaan berupa hutang. Perusahaan dengan EM tertinggi dipegang oleh perusahaan ASSA (PT Adi Sarana Armada Tbk) dengan rata-rata 3,51 kali, sedangkan perusahaan dengan EM terendah dipegang oleh perusahaan TPMA (PT Trans Power Marine Tbk) dengan rata-rata 1,43 kali. Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan EM adalah dengan lebih banyak menghasilkan arus kas untuk mempertahankan kondisi operasi yang optimal dan meningkatkan nilai rata-rata standar industri.

#### 4.3.5 Analisis Hasil *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* merupakan variabel di dalam penelitian dan data yang digunakan diperoleh dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan pada periode 2017-2021. Berikut tabel 4.17 merupakan data *Return On Equity*.

**Tabel 4.17 *Return On Equity* (%)**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata ROE Perusahaan	Keterangan
	2017	2018	2019	2020	2021		
SHIP	0,18	0,15	0,17	0,16	0,13	0,16	Kurang Baik
SOCI	0,07	0,04	0,02	2,82	0,01	0,59	Kurang Baik
TCPI	0,13	0,30	0,19	0,04	0,05	0,14	Kurang Baik
TPMA	0,08	0,12	0,12	0,04	0,07	0,09	Kurang Baik
ASSA	0,10	0,13	0,07	0,04	0,09	0,09	Kurang Baik
Jumlah						1,07	Kurang Baik

*Sumber: Data diolah, 2023*

Jika ROI  $\geq 15$  = Sangat baik

Jika ROI 12,5-15 = Baik

Jika ROI 5-12,49 = Cukup baik

Jika ROI 0-4,9 = Kurang baik

Jika ROI  $\leq 0$  = Buruk

Berdasarkan tabel 4.17 rata-rata *Return On Equity* untuk 5 perusahaan sub sektor transportasi sebesar 1,07% atau berada dalam kondisi kurang baik, hal ini

mengindikasikan kurang efisien perusahaan mengelola modal investor dalam menghasilkan laba sehingga dapat memberikan pengembalian investasi para pemegang saham. Perusahaan dengan ROE tertinggi dipegang oleh perusahaan SOCI (PT Soechi Lines Tbk) dengan rata-rata 0,59%, sedangkan perusahaan dengan ROE terendah dipegang oleh perusahaan TPMA (PT Trans Power Marine Tbk) dan perusahaan ASSA (PT Adi Sarana Armada Tbk) dengan rata-rata yang sama yaitu 0,09%. Solusi yang harus diambil agar rata-rata industri perusahaan membaik dengan lebih meningkatkan penjualan, meminimalkan beban-beban dan mengoptimalkan aset agar dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

#### 4.3.6 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Menggunakan Metode *Du Pont System*.

Dasar analisis metode *Du Pont System* adalah dengan perhitungan rata-rata nilai *Return On Equity* perusahaan sub sektor transportasi, melalui perhitungan ROE maka dapat diketahui kinerja perusahaan melalui perbandingan dengan standar industri, sehingga dapat dilihat pada tabel 4.18.

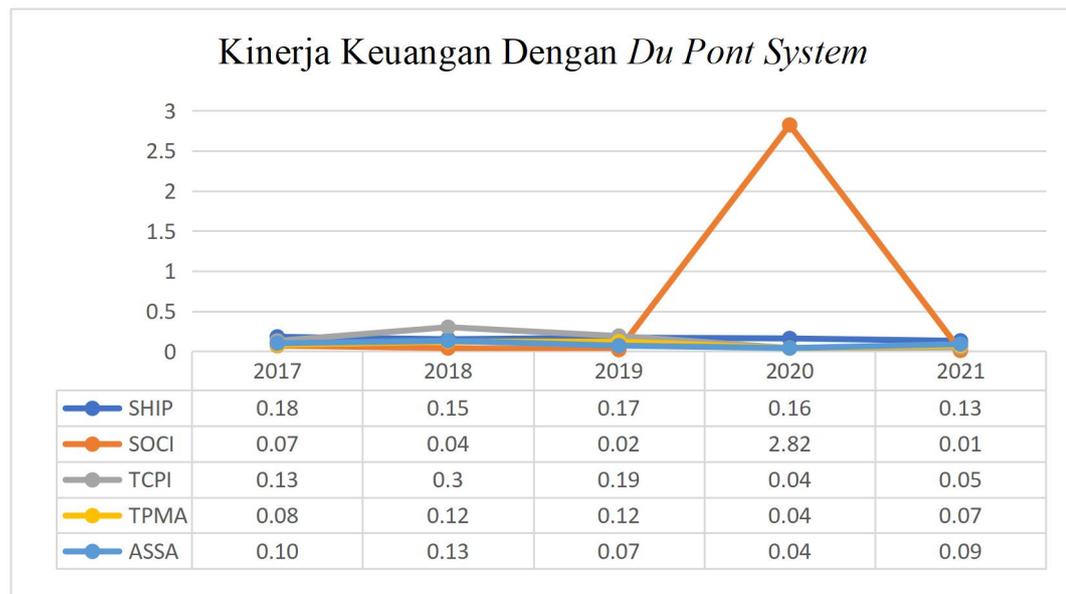
**Tabel 4.18 Keterangan Kinerja Perusahaan Transportasi dengan *Du Pont System***

Kode Perusahaan	Rata-rata ROE	Keterangan	Standar Industri	
			Standar	Indikasi
SHIP	0,16%	Kurang Baik	$\geq 15$	Sangat Baik
SOCI	0,59%	Kurang Baik	12,5 - 15	Baik
TCPI	0,14%	Kurang Baik	5 - 12,49	Cukup Baik
TPMA	0,09%	Kurang Baik	0 - 4,9	Kurang Baik
ASSA	0,09%	Kurang Baik	$\geq 0$	Buruk
Rata-rata	1,07%	Kurang Baik		

Sumber: Data diolah, 2023

Rata-rata *Return On Equity* untuk 5 perusahaan sub sektor transportasi sebesar 1,07% atau berada dalam kondisi kurang baik, hal ini mengindikasikan

kurang efisien tetapi perusahaan belum maksimal dalam mengelola modal yang digunakan untuk dapat memberikan pengembalian modal para investor. Berikut akan disajikan grafik keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar



*Sumber: Data diolah, 2023*

#### **Gambar 4.1 Grafik Kinerja Keuangan Dengan *Du Pont System***

Perusahaan dengan kinerja keuangan *Du Pont System* tertinggi berdasarkan nilai *Return On Equity* adalah PT Soechi Lines Tbk yang memberikan ROE sebesar 0,59% dan menunjukkan kinerja perusahaan dalam memberikan pengembalian modal para investor tergolong kurang baik. Nilai NPM yang *fluktuatif* dan TATO yang relatif menurun serta EM yang terus meningkat menyebabkan kinerja perusahaan dalam pengambilan modal menjadi kurang maksimal yang diakibatkan oleh dampak Covid-19 yang menyebabkan penurunan terhadap penjualan.

PT Sillo Maritime Perdana Tbk menjadi perusahaan kedua dengan rata-rata ROE tertinggi yaitu 0,16% dan mengindikasikan perusahaan dalam pengembalian modal para investor tergolong kurang baik. Nilai NPM dan TATO cenderung *fluktuatif* serta perusahaan mampu menghasilkan laba atas penjualan yang relatif kurang baik disebabkan oleh dampak Covid-19 yang menyebabkan penurunan terhadap penjualan. PT Transcoal Pacific Tbk menjadi perusahaan ketiga yang memiliki rata-rata *Return On Equity* kurang baik yaitu nilai 0,14%, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang baik dalam memberikan pengembalian modal kepada investor. Nilai NPM yang *fluktuatif* dan TATO yang relatif menurun serta EM yang terus meningkat menyebabkan kinerja perusahaan dalam pengembalian modal menjadi kurang maksimal, ditambah akibat dari dampak Covid-19 menyebabkan penurunan terhadap penjualan.

PT Trans Power Marine Tbk dan PT Adi Sarana Armada Tbk menjadi perusahaan terakhir dengan rata-rata *Return On Equity* kurang baik yaitu 0,09% yang mengindikasikan perusahaan kurang baik dan belum maksimal dalam memberikan pengembalian modal investor. Hal ini terjadi karena adanya penurunan NPM dan tingkat perputaran TATO sedangkan EM terus bertambah sehingga porsi pemegang saham semakin kecil karena perusahaan harus mengalokasikan dana untuk membayar beban bunga atas pembiayaan aset. Tekanan pandemi yang membuat kondisi ROE tidak maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai analisis *Du Pont System* terhadap perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebagai berikut:

1. PT Soechi Lines Tbk dan PT Sillo Maritime Perdana Tbk menjadi perusahaan dengan *Return On Equity* terbesar yaitu 0,59% dan 0,16%, jika dibandingkan dengan standar industri maka kedua perusahaan ini berada pada kondisi kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu memberikan pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan pada pemegang saham dengan kurang baik.
2. Hasil penelitian rata-rata rasio *Net Profit Margin* menunjukkan dalam kondisi kurang baik yang mencerminkan perusahaan dapat menekan biaya-biaya sehingga menghasilkan laba kurang maksimal. Hasil penelitian rata-rata rasio *Total Asset Turnover* dan *Return On Investment* menunjukkan kondisi perusahaan buruk yang mencerminkan tidak efisiennya perusahaan mengelola aktiva untuk penjualan dan tidak efisiennya investasi terhadap aktiva. Hasil rata-rata *Equity Multiplier* menunjukkan kondisi perusahaan cukup baik yang mencerminkan cukup efisiennya perusahaan menggunakan modal sendiri dalam membiayai aset.

3. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Equity Multiplier*, dan *Return On Equity* yaitu menurunnya laba bersih karena dipengaruhi oleh total-total biaya dan kurang efektivitasnya perusahaan dalam mengelola aktiva.

## 5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor transportasi yang berada dalam kondisi kurang baik maupun buruk harus meningkatkan nilai *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan mengurangi *Equity Multiplier* sehingga pengembalian atas modal investor akan meningkat.
2. Perusahaan perlu meningkatkan nilai *margin* laba melalui peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang kurang efisien sehingga laba yang dihasilkan meningkat.
3. Perusahaan yang berada pada kondisi buruk dan kurang baik harus waspada dan melakukan evaluasi mengenai langkah apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan nilai rata-rata industri.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode *Du Pont System* atau memperluas ruang lingkup penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan lebih dari 5 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Rossantika Sari, & Hwihanus Hwihanus. 2022. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Pada Hisana Fried Chicken Di Surabaya*. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 162–174.
- Cahaya Sagala, I., & Rahman, F. 2021. *Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Cosmetic and Household*. *Jurnal Health Sains*, 2(12), 2336–2351.
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. 2022. *Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public*. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1875>
- Dewi, M. 2018. *Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan du pont system pada PT. Indosat, Tbk*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 117–126.
- Dharma, M. B. 2018. *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI)*. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 65–77.
- Dwiningsih, S. 2018). *Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)*. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 105–117.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. 2021. *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI*. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233.
- Fardiaza, G. A. 2021. *Kinerja Keuangan: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Analisis, Penilaian Secara Lengkap*. *Daksananya*, 1–1.
- Fernando, J., Yulistia, C., Felisia, F., & Purba, M. N. 2021. *Pengaruh Return on Investment, Net Profit Margin, Dividen Per Share dan Pertumbuhan Aset*

- terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. *Owner*, 5(1), 38–50.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. 2018. *Memahami laporan keuangan*.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta. Deepublish, Yogyakarta, 9.
- Herawati, H. 2019. *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.
- Hidayad, D. N. 2019. *Analisis Penerapan Dupont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Transportasi – Laut Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017)* [Universitas Mercu Buana Jakarta].
- Hulasoh, R., & Mulyati, H. 2022. *Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Investment Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 60.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi per 1 januari 2018)* (Dewan Stan).
- Kayo, E. S. (2020). *Laporan Tahunan Sub Sektor Transportasi*. Melalui [Www.Sahamok.Net](http://www.Sahamok.Net).
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Lubis, I. 2018. *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 1–19.
- Musdafia, I., & Saputra, F. 2019. *Dupont Method : Deteksi Efisiensi Dan Efektifitas Kinerja Keuangan Perusahaan Dupont Method : Detecting the Efficiency and Effectiveness of the Company 's Financial Performance*. 6(2), 22–37.
- Nabilah, F., & Pandin, M. Y. R. 2023. *Pengaruh Investment Opportunity Set, Cash Holdings Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017 – 2021*. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 163–177.

- Panigrahi, A. K., & Vachhani, K. 2021. *Financial analysis by return on equity (ROE) and return on asset (ROA)-A comparative study of HUL and ITC*. Journal of Management Research and Analysis, 8(3), 131–138.
- Prasetyo, O. F., & Isnuwardiati, K. 2022. *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Dengan Metode Du-Pont Saat Pra Dan Saat Pandemi Covid-19*. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 9(2), 220–230.
- Prasetyo, A., Andayani, E., & Sofyan, M. 2020. *Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial, 1(1), 34–39.
- Rafsyanjani, R., & Wuryani, E. 2021. *Analisis Harga Saham Perusahaan Transportasi DI BEI Sebelum dan Sesudah Covid-19*. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM), 1(1), 129–138.
- Rahmawati, R. 2019. *Pengaruh Return on Assets (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2019*. STIE PASIM Sukabumi, 1(1), 1–24.
- Ramdhan, M. 2021. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ronal, M. 2023. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Dupont System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan:(Studi kasus Pada UD. Karya Cipta Mandiri)*. Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime), 1(1), 242–261.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. 2018. *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 4(1), 25.
- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. 2021. *Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa ..., 2(1), 1–13.
- Sufyati. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Cirebon: Insania.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

- Sunardi, N. 2018. *Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (Tsa) Dan Cross Sectional Approach (CSA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017)*. Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 1(4), 1.
- Surono, S., Aziz, M. T., & Fitriyah, I. N. 2019. *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah, 11(1), 15–32.
- Suteja, I. G. N. 2018. *Analisis kinerja keuangan dengan metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. Jurnal Moneter, 5(1), 12–17.
- Tamara, A. P. 2021. *Du Pont Sytem Method: Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Aerowisata*. Jurnal Manajemen Dirgantara, 14(1), 139–146.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. 2021. *Populasi Dan Sampel*. Pengantar Statistika, 1, 33.
- Ulfa, R. (2021). *Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan*. Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 1(1), 342–351.
- Virgia, C. A., & Khoiriawati, N. 2022. *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(12), 5517–5530.
- Wilda, Mus, A. R., & Serang, S. 2022. *Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Dupont System Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Perbankan di Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Tata Kelola : Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia, 9(2), 157–171.
- Yoki Olanda. 2019. *Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Menggunakan Metode Camel*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

## **LAMPIRAN**